

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL  
DAN PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL  
KEMPLANG KERUPUK DI KOTA PALEMBANG  
STUDI KASUS USAHA KEMPLANG KERUPUK MANDIRI**

Oleh  
**FUAD HARIANTO**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2005**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL  
DAN PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL  
KEMPLANG KERUPUK DI KOTA PALEMBANG  
STUDI KASUS USAHA KEMPLANG KERUPUK MANDIRI**



S  
338.684 07  
Har  
a  
C 051319  
2005

Oleh  
**FUAD HARIANTO**

12799/13096



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2005**

## SUMMARY

FUAD HARIANTO. The Financial Feasibility Analyzis and Development Prospect of Kemplang Kerupuk Small Industry in Palembang Case Study of Usaha Kemplang Kerupuk Mandiri (Superviced by IDHAM ALAMSYAH and MARYADI)

This case study aims to analyze the financial feasibility, sensitivity level and to identify the development prospect of Usaha Kemplang Kerupuk Mandiri in Palembang.

This research was done at Usaha Kemplang Kerupuk Mandiri on January 2005. The location was chosen in purposive method based on consideration that Usaha Kemplang Kerupuk Mandiri is a good small industries which produce it's product continuously.

The result shows that the financials analysis of Usaha Kerupuk Kemplang is feasible with 18.25% and 6.875% discount factors. The Net B/C for those discount factors are 1.89 and 5.6, Net Present Value are Rp71.468.072,71 and Rp294.166.632,60 and IRR for both discount factors are 39% and 86%. The sensitivity analysis shows that this industry will still reach the minimum profit when each of the fish prices (gabus and tenggiri) are 14.77% and 36.54% higher than the average price. It also happen when the inputs and operational prices are 25.78% increased from the recent prices. This industry will also still reach the minimum profit when there's a decreasing output number to 26.90% from the recent amount.

The SWOT analysis shows that Usaha Kemplang Kerupuk Mandiri is potential to be developed in Palembang. Supply of fishes and others raw material for this small industry are good. In other case, this small industry is still need other institution hand to running the management functions in order to make a good developing programs.

## RINGKASAN

FUAD HARIANTO. Analisis Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Industri Kecil Kemplang Kerupuk di Kota Palembang Studi Kasus Usaha Kemplang Kerupuk Mandiri (Dibimbing oleh IDHAM ALAMSYAH dan MARYADI).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri, menganalisis tingkat sensitivitasnya terhadap berbagai tingkat perubahan harga input dan penurunan jumlah output, serta mengidentifikasi kondisi umum prospek pengembangan Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri di Kota Palembang.

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus, dimana mengambil satuan kasus yaitu Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri yang ditentukan secara sengaja (*purposive*). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri merupakan usaha kecil yang tangguh dan dapat memproduksi secara terus-menerus (*sustainable*) sejak Tahun 1993. Sedangkan Analisis SWOT dibuat berdasarkan kondisi internal dan eksternal industri kecil tersebut. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2005.

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kelayakan finansial Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri dengan menggunakan modal pinjaman (OCC 18,25%) dan modal pribadi (OCC 6,875%) diperoleh *Net B/C* sebesar 1,89 dan 5,6 dengan *NVP* masing-masing sebesar Rp71.468.072,71 dan Rp294.166.632,60 serta nilai *IRR* masing-masing sebesar 39% dan 86%. Berdasarkan kaidah kelayakan proyek, maka industri kecil ini layak dikembangkan.

Berdasarkan analisis sensitivitas pada tingkat OCC 18,25%, harga ikan gabus lebih sensitif dibandingkan faktor lainnya yang juga dianalisis dalam penelitian ini. Kenaikan harga ikan gabus sebesar 14,77%, harga ikan tenggiri 36,54%, biaya operasional 25,78% serta penurunan jumlah produksi sebesar 26,90% merupakan nilai batas maksimal bagi faktor-faktor tersebut.

Prospek pengembangan Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri di Kota Palembang sangat potensial mengingat pasokan bahan baku ikan dan sumberdaya lainnya yang memadai. Namun demikian, Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri merupakan industri yang membutuhkan bimbingan dan perhatian dalam permodalan, penguasaan teknologi maupun pelaksanaan fungsi-fungsi manajemennya agar mampu menyusun perencanaan pengembangan usaha industri kecil tersebut.

*Cinta adalah alasan kita berjuang.  
Lakukan apa yang terbaik, ...  
dengan sebaik-baiknya.  
Kemudian serahkanlah segala urusan  
hanya kepadaNya..  
kepada Allah SWT.*

*Kupersembahkan kepada:  
Ayah, Ibu, dan Alm Mama tercinta..  
Kakak-kakakku terkasih..  
Cintaku..  
Teman-teman seperjuangan..  
Orang-orang terdekat yang juga mendoakanku*

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL  
DAN PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL  
KEMPLANG KERUPUK DI KOTA PALEMBANG  
STUDI KASUS USAHA KEMPLANG KERUPUK MANDIRI**

Oleh  
**FUAD HARIANTO**

SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

pada  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA  
2005**



Skripsi

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL  
DAN PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL  
KEMPLANG KERUPUK DI KOTA PALEMBANG  
STUDI KASUS USAHA KEMPLANG KERUPUK MANDIRI

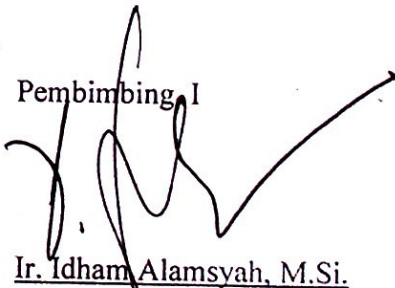
Oleh

FUAD HARIANTO

05983104013

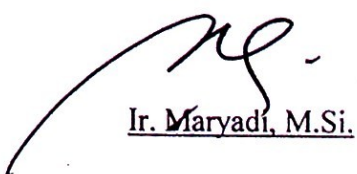
telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Idham Alamsyah, M.Si.

Pembimbing II



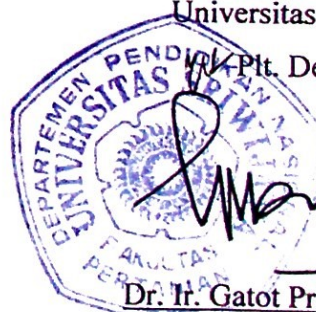
Ir. Maryadi, M.Si.

Inderalaya, 5 Juli 2005

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

Pt. Dekan,



Dr. Ir. Gatot Priyanto, M. Sc

NIP. 131 414 570

Skripsi Berjudul "Analisis Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Industri Kecil Kemplang Kerupuk di Kota Palembang Studi Kasus Usaha Kemplang Kerupuk Mandiri" oleh Fuad Harianto telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 20 Juni 2005.

Komisi Penguji

1. Ir. Idham Alamsyah, M.Si

Ketua

(.....)

2. Ir. Maryadi, M.Si

Sekretaris

(.....)

3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

Anggota

(.....)

4. Ir. Elisa Wildayana, M.Si

Anggota

(.....)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi,

Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si  
NIP. 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis,

Ir. Elisa Wildayana, M.Si  
NIP. 131 691 050

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau *invertigasi* saya sendiri dan belum pernah ada atau tidak sedang diajukan sebagai *syarat untuk memperoleh gelar* kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di *tempat lain*.

Inderalaya, 5 Juli 2005

Yang membuat pernyataan



Fuad Harianto

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada Tanggal 25 November 1980 di Jakarta, merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara dari keluarga H. Achmad Maruf dan Zubacdah.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1992 di SD Negeri No. 12 Jakarta, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 1995 di SMPN 231 Jakarta, dan Sekolah Menengah Umum pada tahun 1998 di SMU Negeri 73 Jakarta.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) pada tahun 1998.

Pada bidang akademis penulis pernah dipercaya menjadi asisten luar biasa mata kuliah Manajemen Produksi dalam Agribisnis tahun ajaran 2001 – 2002. Penulis juga aktif di organisasi internal maupun eksternal kampus, antara lain pernah dipercaya untuk menjabat sekretaris umum HIMASEPERTA Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya periode 2000 – 2001, Ketua Komisi Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa Dewan Perwakilan Mahasiswa FP Unsri (DPM-FP Unsri) periode 2001 – 2002, anggota aktif Badan Otonom (BO) Wahana Bola Basket FP Unsri (WABAPERTA) periode 2001 – 2003.

Penulis juga telah menyelesaikan praktik lapangan yang berjudul “Tinjauan Budidaya dan Pemasaran Jagung Semi (*Baby Corn*) di Dusun III Tanjung Seteko Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang atas limpahan nikmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Rasul mulia Muhammad SAW yang telah membimbing kita pada cahaya keimanan, Sahabat-nya, Keluarga-nya serta orang-orang yang senantiasa istiqamah sampai akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dosen pembimbing Ir. Idham Alamsyah, M.Si dan Bapak Ir. Maryadi, M.Si yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sejak pembuatan judul sampai dengan selesainya penelitian ini. Ucapan yang sama saya haturkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.

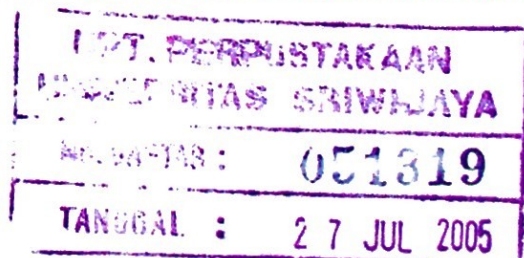
Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerangka kerja ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang.

Inderalaya, 5 Juli 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan .....	4
<b>II. KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Industri Kecil .....	6
2. Industri Kecil Kemplang Kerupuk .....	9
3. Proses Produksi Kemplang Kerupuk .....	10
4. Konsepsi Produksi dan Biaya Produksi .....	18
5. Analisis Kelayakan Finansial .....	19
6. Analisis Sensitivitas .....	20
B. Model Pendekatan .....	22
C. Batasan-batasan .....	23



III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu .....	25
B. Metode Penelitian .....	25
C. Metode Pengumpulan Data .....	25
D. Metode Pengolahan Data .....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah .....	31
B. Profil Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri .....	40
C. Kelayakan Finansial Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri .....	41
1. Biaya Produksi .....	41
2. Penerimaan dan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pajak .....	49
3. Analisis Kelayakan Finansial .....	52
D. Analisis Sensitifitas ( <i>Sensitivity Analisis</i> ) .....	54
E. Prospek Pengembangan Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri	56
1. Analisis SWOT ( <i>Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats</i> )	56
2. Perumusan Strategi .....	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
DAFTAR LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Standar Mutu Kerupuk Ikan Berdasarkan Standar Industri Indonesia No. 0272-80 Tahun 1995 .....	10
2. Komposisi Kandungan Kimia dan Gizi Tepung Tapioka dalam 100 gram	12
3. Komposisi Kimia Daging Ikan dalam 100 gram .....	13
4. Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Sex Ratio, Kepadatan Penduduk, dan Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2003 .....	33
5. Jumlah Pencari Kerja di Kota Palembang Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2003 .....	34
6. Jumlah Penganut Agama di Kota Palembang Per Kecamatan Tahun 2003	35
7. Banyaknya Tempat Peribadatan di Kota Palembang Menurut Agama Tahun 2003 .....	36
8. Jumlah Murid, Guru, dan Sekolah di Kota Palembang Tahun 2003 .....	37
9. Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Palembang, 2003 .....	38
10. Rincian Biaya Investasi yang Diperlukan dalam Industri Kecil Kemplang Kerupuk (Nilai Sekarang) .....	41
11. Rincian Biaya Input Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri Tahun 2004 (Angka Hipotetik) .....	43
12. Harga Bahan Baku Ikan Gabus, Tenggiri dan Tepung Tapioka di Pasar 16 Ilir pada Bulan Februari sampai dengan April 2005. ....	44
13. Rincian Biaya Operasional Industri Kecil Kemplang Kerupuk dalam Tahun 2004 (Angka Hipotetik) .....	46
14. Rincian Penerimaan Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri Tahun 2004 (Angka Hipotetik) .....	50



15. Nilai Rata-Rata Penerimaan, Pendapatan Sebelum Pajak dan Sesudah Pajak Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri Per Tahun .....	51
16. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri .....	52
17. Komponen Analisis Sensitifitas Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri .....	56
18. Analisis SWOT ( <i>Strenghts, Weaknesses</i> ) Pengembangan Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri di Kota Palembang .....	57
19. Rekapitulasi Jumlah Pengusaha Kempang Kerupuk yang Terdaftar di Palembang Tahun 2001 - 2003 .....	58
20. Analisis SWOT ( <i>Opportunities, Threats</i> ) Pengembangan Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri di Kota Palembang .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Rangkaian Kegiatan Pengolahan Kemplang Kerupuk .....	17
2. Model Pendekatan Diagramatis .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Kota Palembang .....	68
2. Rincian Biaya Investasi yang Dikeluarkan Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri (Nilai Sekarang).....	69
3. Rincian Biaya Penyusutan Indutri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri dalam Satu Tahun .....	70
4. Perhitungan Pengembalian Pinjaman .....	71
5. Rincian Biaya Input Indutri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri Tahun 2004 (Angka Hipotetik) .....	72
6. Rincian Biaya Operasional Indutri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri Tahun 2004 (Angka Hipotetik) .....	74
7. Perkiraan Laba Rugi Industri Kemplang Kerupuk Mandiri dengan Modal Pinjaman .....	75
8. Perkiraan Laba Rugi Industri Kemplang Kerupuk Mandiri dengan Modal Pribadi .....	76
9. Analisis Finansial Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri dengan Modal Pinjaman (OCC 18,25%) .....	77
10. Analisis Finansial Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri dengan Modal Pribadi (OCC 6,875%) .....	79
11. Analisis Sensitivitas Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri Terhadap Kenaikan Harga Ikan Gabus Sebesar 15% pada OCC 18,25% .....	81
12. Analisis Sensitivitas Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri Terhadap Kenaikan Harga Ikan Tenggiri Sebesar 38% pada OCC 18,25% .....	82
13. Analisis Sensitivitas Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri Terhadap Kenaikan Biaya Operasional Sebesar 26% pada OCC 18,25% .....	83

14. Analisis Sensitivitas Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri Terhadap Penurunan Jumlah Produksi Sebesar 27% pada OCC 18,25%.....	84
15. Analisis SWOT ( <i>Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats</i> ) Pengembangan Industri Kecil Kemplang Kerupuk di Kota Palembang	85
16. Matriks SWOT dan Perumusan Strategi Pengembangan Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri di Kota Palembang .....	86
17. Banyaknya Ikan yang Dipasarkan Melalui Tempat Pendaratan Ikan di Kota Palembang Tahun 1990 - 2003 .....	87

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industrialisasi merupakan salah satu usaha untuk mengatasi persoalan yang dihadapi Indonesia terutama dalam hal pengangguran dan kemiskinan di perkotaan. Industrialisasi diharapkan akan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian, menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, karena industrialisasi mempunyai dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan penciptaan nilai tambah di suatu daerah.

Sebagian besar penduduk perkotaan mengandalkan antara lain sektor industri, jasa dan perdagangan sebagai sumber mata pencaharian. Namun seperti yang diketahui bersama sektor-sektor tersebut menuntut tingkat pendidikan minimal mulai dari tingkat menengah. Akibatnya sebagian penduduk yang berpendidikan menengah kebawah tidak mendapatkan kesempatan untuk mencari nafkahnya pada sektor-sektor tersebut. Ditambah tingginya tingkat urbanisasi yang seiring dengan menyempitnya lahan-lahan pertanian di daerah perkotaan mengakibatkan semakin meningkatnya angka pengangguran. Untuk menyerap tenaga kerja yang banyak tersebut diperlukan suatu kebijakan yang dapat menciptakan kesempatan kerja.

Salah satu usaha yang dapat ditempuh untuk menyerap tenaga kerja ialah dengan mengembangkan sektor industri kecil. Industri kecil sesuai dengan karakteristiknya adalah lebih padat karya, teknologi yang digunakan sederhana, tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi, serta menggunakan sumber daya yang berbasis lokal.

Pentingnya industri kecil terutama di negara-negara dengan kondisi seperti di Indonesia, dimana jumlah pengangguran semakin tinggi, banyaknya tenaga kerja berpendidikan rendah, aneka sumberdaya alam melimpah, modal terbatas, distribusi pendapatan yang tidak merata, berkaitan erat dengan usaha untuk memperluas kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Keadaan ini sejalan dengan karakteristik industri kecil yang dikemukakan oleh Rosyidie (1987), yaitu padat karya, modal yang diperlukan relatif kecil, teknologi sederhana dan mempunyai unsur pemerataan.

Menurut Azhary (1986), yang dimaksud dengan industri kecil adalah sebuah perusahaan yang jumlah tenaganya kurang dari 20 orang. Jumlah ini termasuk pekerja yang dibayar, pekerja pemilik, dan pekerja yang tidak dibayar.

Berbeda dengan industri besar yang relatif banyak yang bersifat "*foot loose industries*" yaitu menggunakan bahan baku impor, industri kecil memiliki peran yang lebih dari sekedar menyerap tenaga kerja. Bila dilihat dari sudut keterkaitan industri kecil dengan sektor pertanian maka dimungkinkan adanya produktifitas sektor pertanian. Industri kecil memiliki keterkaitan yang besar dengan sektor pertanian. Permintaan bahan baku industri kecil dapat meningkatkan produktifitas sektor pertanian yang berada di bawahnya sebagai penyedia bahan baku (*backward linkage*). Pembangunan industri kecil yang menggunakan bahan baku domestik dapat mendorong nilai tambah yang semakin besar di dalam negeri. Lebih jauh lagi industri yang berbasis bahan baku domestik akan dapat menggairahkan perekonomian daerah melalui efek gandanya (Tampubolon, 2002).

Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan, jumlah tenaga kerja yang terdaftar dengan pendidikan di bawah tingkat SMU pada tahun 2003 mencapai

17.927 orang. Sedangkan yang dapat ditempatkan dari jumlah tersebut ialah sebanyak 957 orang (Pemerintah Kota Palembang, 2003).

Industri kecil diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi alat pemerataan pembangunan. Pengembangan industri kecil diharapkan akan dapat menciptakan kesempatan kerja baru di perkotaan. Sampai dengan tahun 2002 di Kota Palembang terdapat 1.612 unit usaha industri kecil formal yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 10.630 orang (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumsel, 2002). Berdasarkan karakteristik tersebut dalam kaitannya dengan pengembangan daerah, maka tugas dan peranan industri kecil cukup berat, karena kondisi yang kurang menguntungkan. Oleh karena itu penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh industri kecil akan sangat membantu peran tersebut.

Industri kerajinan kemplang kerupuk adalah salah satu industri kecil yang memiliki ciri khas Kota Palembang, dengan keterampilan yang turun-menurun. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan, sampai dengan tahun 2002 terdapat 42 unit industri kecil kemplang kerupuk yang ada di Kota Palembang. Dari jumlah tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 377 orang (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Selatan, 2002).

Hasil survei usaha kecil di Propinsi Sumatera Selatan, menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang menjadi penghambat pengembangan industri kecil adalah terbatasnya modal usaha. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini akan menganalisis besarnya modal (investasi) yang dibutuhkan untuk mendirikan sebuah industri pengolahan kemplang kerupuk yang dapat berproduksi secara berkelanjutan (*sustainable*) atau dengan kata lain menjadi sebuah industri kecil yang tangguh, dan melihat sensitivitasnya terhadap perubahan harga input dan

output serta peluang pengembangan demi membantu menjawab permasalahan yang ada dalam industri kecil ini dalam rangka pengembangan industri kecil di Kota Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Modal merupakan kendala utama yang sangat mempengaruhi perkembangan industri kecil kemplang kerupuk sehingga mengakibatkan banyak industri kecil yang tidak memproduksi secara berkelanjutan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, banyak industri kecil kemplang kerupuk yang berhenti memproduksi pada saat harga bahan baku (ikan gabus) naik drastis\*. Hal ini dilakukan pengusaha dengan alasan kurang modal dan menghindari kerugian. Timbul pertanyaan berapakah investasi yang dibutuhkan untuk membangun sebuah industri kecil kemplang kerupuk tangguh yang mampu memproduksi secara berkelanjutan? Selanjutnya, masih layakkah industri kecil tersebut jika harga bahan baku (ikan) naik dengan drastis? Serta bagaimanakah gambaran umum mengenai kondisi Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri di Kota Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kelayakan finansial Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri.
2. Menganalisis tingkat sensitivitasnya terhadap berbagai tingkat perubahan harga input dan penurunan jumlah output.

---

\* Harga ikan biasanya naik pada saat musim hujan atau menjelang hari besar. Harga ikan ini dapat naik dengan drastis mencapai Rp30.000,- per Kilogram dari harga normal antara Rp12.000,- sampai Rp15.000,- per Kilogram.



3. Mengidentifikasi kondisi umum prospek pengembangan Industri Kecil Kemplang Kerupuk Mandiri di Kota Palembang.

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pengusaha mengenai penerimaan dan pendapatan industri kecil kemplang kerupuk.
2. Memberikan informasi kebutuhan investasi bagi industri kecil yang sama agar dapat berproduksi secara berkelanjutan.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta bahan pertimbangan yang jelas bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada industri kecil kemplang kerupuk.
4. Sebagai sumber informasi dan sumber pustaka untuk peneliti lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E. & E. Liviawati. 2002. Pengawetan dan Pengolahan Ikan Kanisius. Yogyakarta.
- Ali, M. 1997. Teknik Riset Pemasaran. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE APRIN. Palembang
- Armanto, M. E. 2003. Pedoman Analisis SWOT Untuk Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Pertanian. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Azhary I. S. 1986. Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan. LP3ES. Jakarta
- Beattie, B.R. & Taylor, R.C. 1985. The Economics of Production. *Diterjemahkan oleh Josoherdjono & Sumodiningrat.* 1994. Ekonomi Produksi. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik Sumatera Selatan. Palembang dalam Angka 2003. Sumatera Selatan.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Selatan. 1996. Peranan Perindustrian pada Pengembangan Produk Industri Kecil dalam Pengembangan Pasar dan Mengantisipasi Era Globalisasi dan Perdagangan Bebas.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Selatan. 2003. Daftar Perusahaan Kecil Formal Propinsi Sumatera Selatan Sampai dengan Tahun 2002.
- Departemen Perindustrian Republik Indonesia. 1995. SII Kerupuk Ikan No. 0272-80.
- Direktorat Gizi Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1996. Daftar Komposisi Bahan Makanan. Bhratara karya Aksara. Jakarta.
- Fachria, A. 1992. Daya Kembang Kerupuk Kempilang Menggunakan Ikan Hasil Pendinginan di dalam Dinamika Bpa Vol.3. Balai Industri Palembang.
- Gittinger, J.P. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian. UI Pres. Jakarta.
- Haryanto, B. & P. Pangloli. 1992. Potensi dan Pemanfaatan Sagu. Kanisius Yogyakarta.

- Husin, L dan Lifianthi. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian ; Konsep Produksi, Biaya dan Kombinasi Optimum. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang. (Diktat Kuliah, tidak dipublikasikan).
- Hermanto, M. 1998. Potensi dan Penggunaan Ikan. Kanisius. Yogyakarta.
- Kadariah, L. K, 1986. Evaluasi Proyek. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1987. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Rosyidie A. 1997. Tinjauan Konseptual Pengembangan Industri Kecil dalam Rangka Pengembangan Pedesaan. Tesis, ITB. Bandung.
- Soekartawi, Soeharjo, J. L. Dillon, J. B. Hardaker. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiarto & Harijono. 2000. Peramalan Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sukirno, S. 1976. Beberapa Aspek dalam Persoalan Pembangunan Daerah. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Jakarta.
- Suratman. 2001. Studi Kelayakan Proyek. J & J Learning Yogyakarta. Yogyakarta.
- Syafri. 1990. Alokasi Faktor Produksi pada Industri Pengolahan di Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, No 1, Tahun 1990. FE-UGM, Yogyakarta.
- Syarif, R. & A. Irawati. 1988. Pengetahuan Bahan untuk Industri Pertanian. Mediatama Sarana Perkasa. Jakarta.
- Tampubolon, SMH. 2002. Sistem dan Usaha Agribisnis. Pusat Studi Pembangunan IPB dan USESE Foundation. Bogor.
- Titisari, S.D. 2003. Makalah Seminar Kelautan dan Prospek Perikanan Perairan Umum Sumatera Selatan di Palembang. 17 September 2003. Palembang.
- Tjokroadikoesoemo, P. S. 1986. HFS dan Industri Ubi Kayu Lainnya. Gramedia. Jakarta.
- Pudjosumarto, M. 1995. Evaluasi Proyek. Liberty. Yogyakarta.

- Wahyono, R. & Marzuki. 1996. Pembuatan Aneka Kerupuk. Trubus Agrisarana. Surabaya.
- Winarno, F. G. 1993. Kimia Pangan dan Gizi. Gramedia Jakarta.
- Yulistina. 2003. Tinjauan Proses Pembuatan Kerupuk Ikan Sarden pada Industri Rumah Tangga di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Inderalaya. Laporan Praktik Lapangan. Universitas Sriwijaya.